

**PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT
DESA SIPITUHUTA KECAMATAN POLLUNG
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

SKRIPSI

OLEH:

**MAISARAH LUMBAN GAOL
15.870.0010**



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS BIOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

**PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT
DESA SIPITUHUTA KECAMATAN POLLUNG
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Biologi
Universitas Medan Area



Oleh

**MAISARAH LUMBAN GAOL
15.870.0010**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS BIOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

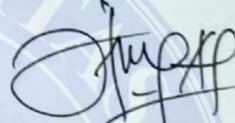
HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi :Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa
Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang
Hasundutan
Nama :Maisarah Lumban Gaol
Npm :158700010
Fakultas :Biologi

Disetujui Oleh
Komisaris Pembimbing



Drs. Riyanto, M.Sc
Pembimbing I



Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si
Pembimbing II



Prof. Dr. H. M. H. Sudibyo, M.Si
Dekan



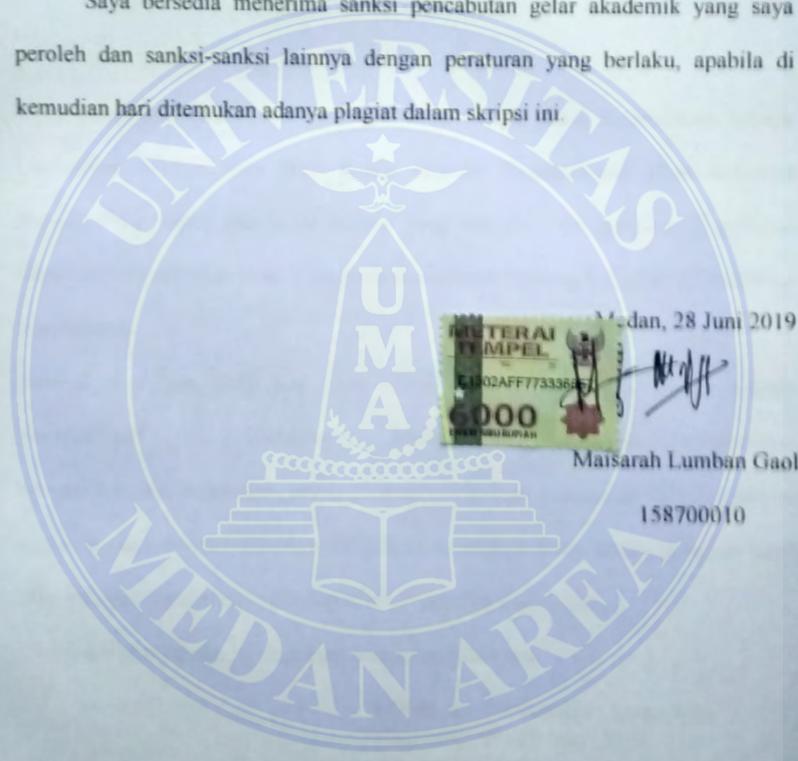
Dra. Sartini, M.Sc
Ka. Prodi/WD I

Tanggal lulus : 21 Maret 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



dan, 28 Juni 2019
Maisyarah Lumban Gaol
158700010

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisarah Lumban Gaol

NPM : 158700010

Program Studi : Biologi

Fakultas : Biologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul : Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang-Hasundutan.

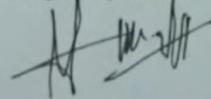
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Universitas Medan Area

Pada tanggal : 28 Juni 2019

Yang menyatakan

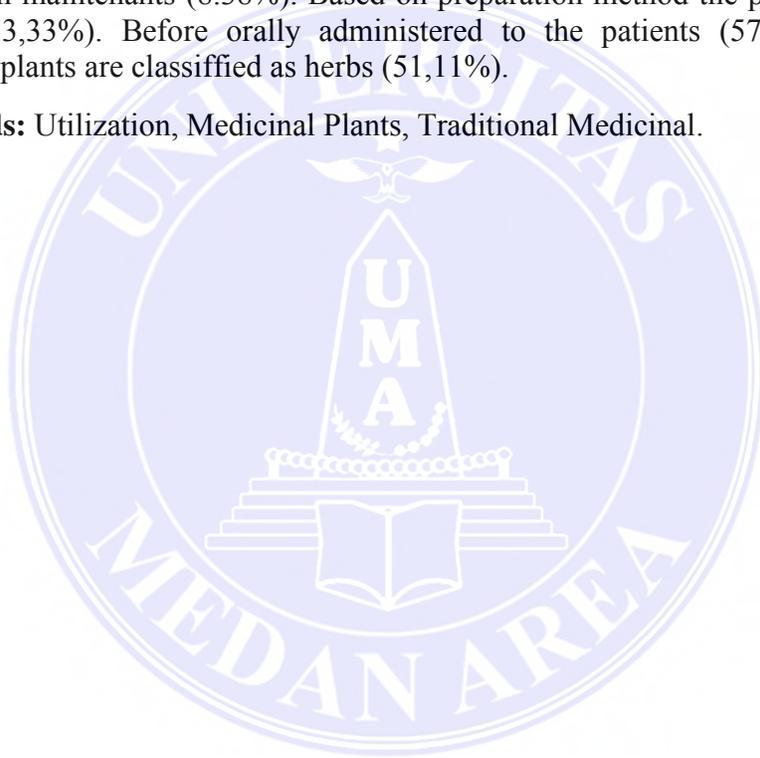


(Maisarah Lumban Gaol)

ABSTACT

The study was conducted to determine medicinal plants species which are usually used by Sipituhuta Village Pollung District Humbang Hasundutan Regency. The research was carried out descriptively by collecting quantitative and qualitative data. Data were collected by structured interview technique regarding to species of medicinal plants and their use by the Sipituhuta Villagers. The result showed that 90 spesies of 46 families have medicinal properties with variative used parts ranging from leaves (44,4%) fruits (13,3%) rhizomes (8,9%) stems (6,7%) tuber (4,4%) sap (4,4%) root (3,3%) flowers (2,2%) seeds (1,1%) and skin (1,1%), some species could be used by utilizing all parts of the plants altogether (11,1%). The plants are mostly used as medicines (57,75%) body cares (20.25%) reflections (13.60%), suplements and health maintenants (8.38%). Based on preparation method the plants are usually boiled (33,33%). Before orally administered to the patients (57,77%). Most of observed plants are classiffied as herbs (51,11%).

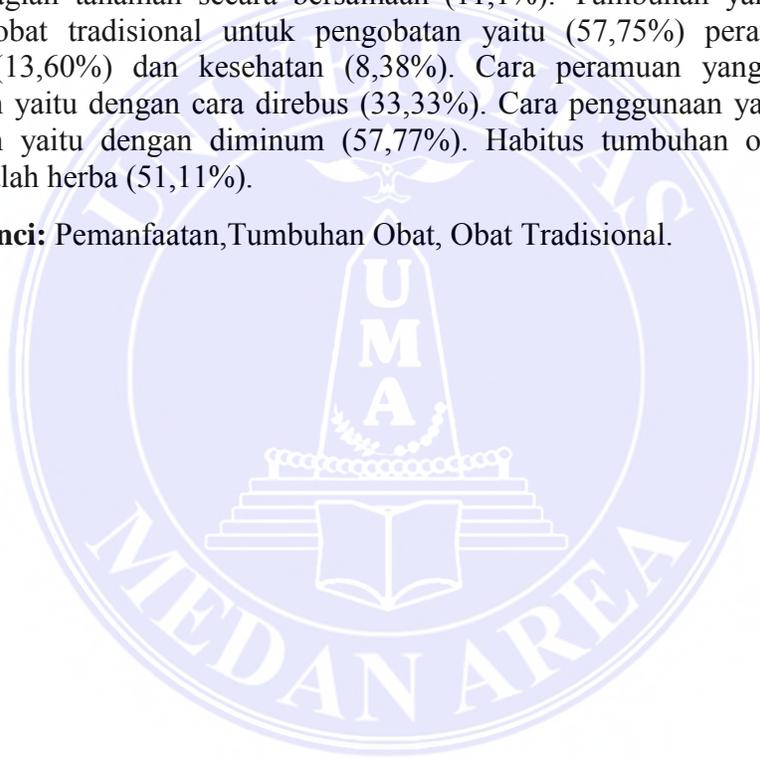
Keywords: Utilization, Medicinal Plants, Traditional Medicinal.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesies tumbuhan yang berpotensi sebagai obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur mengenai spesies tumbuhan obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Sipituhuta. Hasil penelitian diperoleh 90 spesies dari 46 famili tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan berdasarkan wawancara yaitu daun (44,4%) buah (13,3%) rimpang (8,9%) batang (6,7%) umbi (4,4%) getah (4,4%) akar (3,3%) bunga (2,2%) biji (1,1%) dan kulit (1,1%), beberapa spesies dapat digunakan dengan memanfaatkan semua bagian tanaman secara bersamaan (11,1%). Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk pengobatan yaitu (57,75%) perawatan (20,25%) refleksi (13,60%) dan kesehatan (8,38%). Cara peramuhan yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus (33,33%). Cara penggunaan yang paling sering dilakukan yaitu dengan diminum (57,77%). Habitus tumbuhan obat yang paling banyak ialah herba (51,11%).

Kata Kunci: Pemanfaatan, Tumbuhan Obat, Obat Tradisional.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil dilakukan. Dengan judul “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan”.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Riyanto, M.Sc selaku Pembimbing I dan Ibu Jamilah Nasution, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing II, serta Ibu Mugi Mumpuni, S.Si, M.Si selaku komisi Sekretaris yang telah memberikan banyak saran kepada penulis. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Mufti Sudiby, M.Si selaku Dekan Fakultas Biologi dan bapak serta ibu Dosen Fakultas Biologi yang telah membantu penulis menyelesaikan hasil penelitian ini. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

(Maisarah Lumban Gaol)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Tumbuhan Obat	4
2.2 Spesies Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan	5
2.3 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian	9
2.4 Pemanfaatan Menjurut Habitus	11
2.5 Pemanfaatan Berdasarkan Pengolahan	12
2.6 Pemanfaatan Berdasarkan Cara Penggunaan	13
2.7 Penggunaan Tanaman Obat	13
2.8 Karakteristik Tumbuhan Berkhasiat Obat	15
BAB III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Waktu Dan Tempat	16
3.2 Bahan Dan Alat	16
3.3 Metode Penelitian	16
3.4 Prosedur Penelitian	17
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Spesies Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan	19
4.2 Pemanfaatan Tumbuhan Obat	26
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	36
5.1 Simpulan	36
5.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Spesies Tumbuhan Obat di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung	19
---	----



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Grafik Persentasi Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan	26
2. Grafik Persentasi Cara Peramuan Tumbuhan	28
3. Grafik Persentasi Cara Penggunaan Tumbuhan Obat	30
4. Grafik Persentasi Habitus Tumbuhan Yang Dimanfaatkan	31
5. Grafik Persentasi Jumlah Manfaat Tumbuhan Obat	33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan budaya pengobatan tradisional mulai sejak dahulu dan telah dilestarikan secara turun-temurun, Dengan adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat. (Susanti, 2017).

Obat tradisional masih dimanfaatkan oleh masyarakat dan sampai sekarang ini banyak yang terbukti secara ilmiah berkhasiat obat. Jenis tumbuhan berkhasiat obat belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan. Di dukung dengan adanya penelitian Zuhud (2011) bahwa Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Dengan keanekaragaman etnis yang ada, maka pemanfaatan sebagai obat juga semakin beraneka ragam.

Sejarah pengobatan tradisional yang telah berkembang menjadi warisan budaya bangsa, serta isu global “*back to nature*” dapat meningkatkan pasar produk herbal. Pada awalnya pemanfaatan suatu jenis tumbuhan disebabkan oleh adanya sistem pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) mengenai tumbuhan pada suatu kelompok masyarakat tradisional. Pengetahuan ini terbentuk sebagai hasil dari coba-coba (*trial and error*), serta perkembangan budaya manusia yang selanjutnya dapat menciptakan kearifan lokal pada kelompok masyarakat tersebut (Falah, 2013).

Masyarakat Humbang Hasundutan dengan etnis Batak Toba sejak zaman dahulu sudah mengenal obat-obatan tradisional yang beraneka ragam dan berbagai manfaat bagi kesehatan. obat-obatan tradisional tersebut diperoleh langsung dari alam dan diolah secara sederhana berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Pengetahuan tradisional tersebut diperoleh dari Nenek Moyang masyarakat Batak Toba yang telah mengenal pengobatan tradisional jauh sebelum masyarakat tersebut mengenal pengobatan medis.

Data pada (Badan Pusat Statistik Humbang Hasundutan, 2018) diketahui terdiri dari 10 Kecamatan yaitu Dolok Sanggul, Baktiraja, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Pakkat, Paranginan, Parlilitan, Pollung, Sijamapolang, Dan Tarabittang. Yang mayoritas penduduk Humbang Hasundutan adalah petani bersuku batak (Silalahi, 2014). Kecamatan Pollung terdiri dari 13 Desa yaitu Desa Parsingguran I, Desa Huta Paung, Desa Pollung, Desa Huta Julu, Desa Ria-Ria, Desa Parsingguran II, Desa Pancur Batu, Desa Aek Nauli I, Desa Aek Nauli II, Desa Pandumaan, Desa Huta Paung Utara, Desa Sipituhuta dan Desa Pardomuan. Jumlah penduduk Desa Sipituhuta terdapat 2180 jiwa. Desa Sipituhuta terdapat 3 dusun yaitu Dusun I: Marade, Dusun II: Dong-dong, Dan Dusun III : Sipituhuta, yang seluruhnya berjumlah 466 KK (Kepala Keluarga).

Tingginya potensi keberadaan tumbuhan obat di Desa Sipituhuta terutama di Kecamatan Pollung belum semuanya terdata. Oleh karena itu, untuk menjawab kebutuhan informasi terkait data tumbuhan obat dan ramuan tradisional yang digunakan oleh etnis batak toba di sumatera utara, maka perlu dilakukan penelitian

mengenai Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah spesies tumbuhan apa saja yang berpotensi sebagai obat di Desa Sipituhuta dan bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui spesies tumbuhan yang berpotensi sebagai obat di Desa Sipituhuta dan untuk mengetahui pemanfaatan dari tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung tentang manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai pembelajaran Biologi pada materi Biologi Tanaman Obat dan dapat digunakan sebagai acuan atau data dasar penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan/sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati (Rahmawati, 2002). Sesuai dengan isi buku (KBBI, 2016) bahwa Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang digunakan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit. Menurut Nursiyah (2013) Tumbuhan obat adalah seluruh jenis tumbuhan obat yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat yang dikelompokkan menjadi, tumbuhan obat tradisional yaitu jenis tumbuhan obat yang diketahui atau dipercaya oleh masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Tumbuhan obat modern yaitu jenis tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan secara medis. Tumbuhan obat potensial yaitu jenis tumbuhan obat yang diduga mengandung senyawa atau bahan aktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah atau penggunaannya sebagai obat tradisional sulit ditelusuri.

Tumbuhan obat telah berabad-abad didayagunakan oleh bangsa Indonesia dalam bentuk jamu untuk memecahkan berbagai masalah kesehatan yang dihadapinya dan merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia yang perlu dipelihara,

diperhatikan dan dilestarikan. Pengembangan obat alami ini memang patut mendapatkan perhatian yang lebih besar bukan saja disebabkan potensi pengembangannya yang terbuka, tetapi juga permintaan pasar akan bahan baku obat-obat tradisional ini terus meningkat untuk kebutuhan domestik maupun internasional. Departemen Kesehatan RI mendefinisikan tanaman obat Indonesia seperti yang tercantum dalam SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/2015, yaitu: tanaman Obat merupakan tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu, tanaman obat merupakan tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat (*precursor*), kemudian Tanaman obat adalah tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat. Dalam memperbaiki masalah kesehatan tanaman obat juga sangat membantu masyarakat, karena masyarakat tidak akan merasakan efek samping dari ramuan herbal yang mereka buat, berbeda jika masyarakat bergantung dengan obat-obatan sintetik selain harganya mahal resiko efek samping untuk kesehatan jangka panjang juga sangat mengkhawatirkan. Hal ini relevan dengan hasil penelitian (Sari, 2015) bahwa manfaat tanaman obat keluarga disamping untuk menambah penghasilan keluarga, juga untuk melestarikan tradisi, menghemat biaya berobat dan memanfaatkan lahan yang tidak produktif.

2.2 Pemanfaatan Tumbuhan Obat

2.2.1 Pengobatan

Pengobatan dalam bidang ilmu kedokteran menurut Agoes (2013) mengatakan bahwa Pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang menggunakan obat-obat tradisional mempunyai latar belakang budaya masyarakat

dapat digolongkan sebagai teknologi tepat guna karena bahan-bahan yang digunakan terdapat di sekitar masyarakat itu sendiri sehingga mudah didapat, murah dan mudah menggunakannya tanpa memerlukan peralatan yang mahal untuk mempersiapkannya. Namun pada saat ini masih banyak masyarakat yang memilih pengobatan alternatif atau tradisional karena penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern. Berdasarkan kelemahan pengobatan modern tersebut maka saat ini konsep kembali pada penggunaan hasil alam atau back to nature dalam bidang kesehatan semakin meningkat. Tradisi pengobatan suatu masyarakat tidak lepas dari kaitan budaya setempat. Setiap daerah memiliki jenis pengobatan alternatif yang memiliki keunikan dan kekhas tersendiri, karena pengobatan tradisional dapat diperoleh dari hasil belajar dan pengalaman sebagai warisan budaya yang bersifat turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bangsa Indonesia sejak dulu hingga sekarang sekalipun sudah mengenal obat-obatan yang diolah dari laboratorium moderen, tetap percaya bahwa resep pengobatan tradisional peninggalan nenek moyang masih tetap mujarab, manjur khasiatnya dan murah harganya untuk menjaga kesehatan tetap prima (Agoes, 2013). Cara pengolahan masih sangat sederhana hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman sehari-hari yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang mereka (Efremila dkk, 2015).

2.2.2 Perawatan

Pengertian perawatan adalah sebuah proses yang berhubungan dengan pencegahan, perawatan dan manajemen penyakit dan juga proses stabilisasi mental, fisik dan rohani melalui pelayanan yang ditawarkan oleh organisasi, institusi dan unit profesional kedokteran (<http://id.wikipedia.org/wiki/perawatan>). perawatan diri merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (*hygiene*), berpakaian/berhias, makan dan BAB/BAK (*toileting*) (Fitria, 2014).

2.2.3 Refleksi

Refleksi adalah suatu cara pengobatan penyakit melalui titik pusat urat syaraf yang bersangkutan (berhubungan) dengan organ-organ tubuh tertentu. Dengan kata lain adalah penyembuhan penyakit melalui penyegaran syaraf untuk memperlancar peredaran darah (Ahmad, 2016). Seringkali dalam kehidupan, berbagai persoalan hidup menekan baik secara psikologis maupun fisik. Dalam jangka waktu tertentu, keadaan ini membuat seseorang menjadi stres atau tertekan sehingga memengaruhi kesehatan fisik. Peredaran organ-organ tubuh akan tersumbat. Dengan melakukan pijat refleksi, efek buruk stres terhadap keadaan fisik dapat dikembalikan pada keadaan normal. Pada gilirannya, stres akibat tertekan perlahan berkurang dan menghilang. Relatif banyak penyakit yang bisa diatasi melalui teknik refleksi, dari penyakit ringan (seperti pegal dan Pusing) hingga penyakit berat (seperti kanker, gangguan ginjal, stroke, dan jantung). Metode pemijatan ini tidak hanya mengatasi

berbagai penyakit, tetapi juga mampu mencegah sedini mungkin penyakit yang dapat menyerang. Melalui pengobatan refleksi daya tahan tubuh dapat ditingkatkan sehingga tubuh menjadi lebih bugar dan stamina tubuh meningkat. Hal ini terjadi karena tumbuhan yang digunakan ini dapat meningkatkan energi tubuh. Secara mekanis, saraf dan otot tubuh menjadi terlatih, sehingga tubuh menjadi lebih fit dan dapat menangkal penyakit. Seringkali dalam kehidupan, berbagai persoalan hidup menekan baik secara psikologis maupun fisik. Dalam jangka waktu tertentu, keadaan ini membuat seseorang menjadi stres atau tertekan sehingga memengaruhi kesehatan fisik. Peredaran organ-organ tubuh akan tersumbat. Dengan melakukan pijat refleksi, efek buruk stres terhadap keadaan fisik dapat dikembalikan pada keadaan normal. Pada gilirannya, stres akibat tertekan perlahan berkurang dan menghilang (Ahmad, 2016)

2.2.4 Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan yang mendasar bagi keberlangsungan kehidupan manusia di samping kebutuhan lainnya seperti pangan, tempat tinggal dan pendidikan, karena hanya dalam keadaan sehat manusia dapat hidup, tumbuh berkembang, berkarya dan mengaplikasikan ide-ide yang dimiliki dengan baik. Untuk memperoleh kesehatan yang optimal masyarakat mengenal dua jenis pengobatan yaitu, pengobatan modern (medis) dan pengobatan alternatif atau tradisional. Pengobatan medis merupakan salah satu jenis pengobatan yang menggunakan alat, cara, dan bahan yang bersifat modern dan berbahan kimia yang termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern. Sedangkan pengobatan alternatif merupakan suatu upaya kesehatan yang berakar pada tradisi dan menggunakan bahan alami yang

sistem pengobatannya berbeda jauh dengan sistem pengobatan dalam bidang ilmu kedokteran (Wakidi, 2013).

Kesehatan kini telah dipandang sangat penting bagi sebagian besar masyarakat seiring dengan perkembangan peradaban yang juga melahirkan banyaknya penyakit baru. Menurut Wakidi (2013), perwujudan perhatian yang besar terhadap kesehatan dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang berperilaku sehat, mulai dari lingkungan pemukiman dan cara hidup yang bersih dan sehat serta makanan yang cukup dengan nilai gizi yang tinggi. Selain itu, masyarakat pun telah mengetahui apa yang harus dilakukannya ketika sakit dan agar sakitnya cepat sembuh. Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat yang terakhir tersebut, maka kebutuhan terhadap sarana kesehatan termasuk obat pun harus cukup, baik jenis dan jumlahnya, aman penggunaannya dan mempunyai mutu yang memenuhi persyaratan serta tersebar merata hingga dapat terjangkau oleh masyarakat luas. Namun, tidak semua kalangan masyarakat mendapatkan semua sarana kesehatan yang disediakan pemerintah maupun pihak swasta, termasuk obat.

2.3 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Yang Digunakan

Menurut Kurdi (2011), Pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat sudah lama dimiliki oleh nenek moyang kita dan hingga saat ini telah banyak yang terbukti secara ilmiah. Pemanfaatan tumbuhan obat Indonesia akan terus meningkat mengingat kuatnya keterkaitan bangsa Indonesia terhadap tradisi kebudayaan memakai jamu.

Tanaman obat adalah tanaman yang salah satu, beberapa atau seluruh bagian tanaman tersebut mengandung zat atau bahan aktif yang berkhasiat bagi kesehatan.

Bagian tanaman yang dimaksud terdiri dari: Kulit (*cortex*) adalah bagian terluar dari tumbuhan tingkat tinggi yang berkayu. Dibatasi di bagian luar oleh epidermis dan di bagian dalam oleh endodermis. Korteks tersusun dari jaringan penyokong yang tidak terdiferensiasi dan menyusun jaringan dasar. Daun (*folium*) merupakan salah satu organ tumbuhan yang tumbuh dari ranting, biasanya berwarna hijau (m mengandung klorofil) dan terutama berfungsi sebagai penangkap energi dari cahaya matahari untuk fotosintesis. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku ramuan obat tradisional maupun minyak atsiri. Bunga (*flos*) merupakan modifikasi suatu tunas (batang dan daun) yang bentuk, warna, dan susunannya disesuaikan dengan kepentingan tumbuhan (Rahardi, 2016).

Bunga adalah alat perkembangbiakan secara generatif pada tumbuhan. Bunga yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa bunga tunggal atau bunga majemuk. Akar (*radix*) adalah bagian pangkal tumbuhan pada batang yang berada dalam tanah dan tumbuh menuju pusat bumi. Akar yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa akar yang berasal dari jenis tumbuhan yang umumnya berbatang lunak dan memiliki kandungan air yang tinggi. Umbi (*bulbus*) adalah akar yang membesar dan memiliki fungsi untuk menyimpan suatu zat tertentu dari tanaman. Bentuk ukuran umbi bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhannya. Umbi yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa potongan atau rajangan umbi lapis, umbi akar, atau umbi batang. Rimpang (*rhizome*) adalah batang yang tumbuh di dalam tanah yang kemudian menumbuhkan tunas-tunas yang menjadi anakan dan kemudian tumbuh bersama-sama dalam rumpun yang besar untuk menumbuhkan umbi. Rhizome yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa potongan - potongan atau irisan rhizome.

Buah (*fructus*) adalah organ pada tumbuhan berbunga yang merupakan perkembangan lanjutan dari bakal buah (*ovarium*). Buah biasanya membungkus dan melindungi biji. Buah yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa buah lunak dan ada pula buah yang keras. Buah yang lunak akan menghasilkan simplisia dengan bentuk dan warna yang sangat berbeda, khususnya bila buah masih dalam keadaan segar. Kulit buah (*Perikarpium*) Kulit buah merupakan lapisan terluar dari buah yang dapat dikupas, sama halnya dengan simplisia buah, simplisia kulit buah pun ada yang lunak, keras bahkan adapula yang ulet dengan bentuk bervariasi. Biji (*Semen*) bakal biji (*ovulum*) dihasilkan dari tumbuhan berbunga yang telah masak. Biji dapat terlindung oleh organ lain (buah pada *Angiospermae* atau *Magnoliophyta*) atau tidak terlindungi (pada *Gymnospermae*). Biji yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa biji yang telah masak sehingga umumnya sangat keras. Bentuk dan ukuran simplisia biji pun bermacam-macam tergantung dari spesies tumbuhan. (Rahardi, 2016)

2.4 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Menurut Habitus

Tumbuhan obat terdiri dari beberapa macam habitus. Dalam botani, penggunaan habitus digunakan untuk menggambarkan suatu penampilan umum atau arsitektur suatu tumbuhan. Menurut Tjitrosoepomo (2015) habitus dari spesies tumbuhan dapat dibagi kedalam beberapa kelompok, yaitu: Herba adalah tumbuhan yang tak berkayu dengan batang yang lunak dan berair, Pohon adalah tumbuhan yang tinggi besar, batang berkayu dan bercabang jauh dari permukaan tanah, Semak adalah tumbuhan yang tak seberapa besar, batang berkayu, bercabang-cabang dekat permukaan tanah atau malahan dalam tanah, perdu adalah tumbuhan berkayu yang

tidak seberapa besar dan bercabang dekat dengan permukaan, biasanya kurang dari 5-6 meter, Liana adalah tumbuhan berkayu dengan batang menjulur/memanjat pada tumbuhan lain. Spesies yang paling banyak ditemui untuk mendapatkan jenis tumbuhan obat adalah jenis herba dimana memiliki Ciri batangnya lunak karena tidak membentuk kayu, memiliki tinggi ≤ 2 meter, termasuk ke dalam tumbuhan jenis rumput-rumputan, sayuran seperti bayam dan katuk juga tumbuhan berbunga dengan warna merah atau putih. Tumbuhan herba telah banyak dimanfaatkan sebagai obat untuk mengobati berbagai penyakit (Wiwinda, 2011). Identifikasi tumbuhan herba serta khasiat yang dimiliki, dilakukan dengan pustaka (kunci identifikasi) atau studi litelatur (Makalalag, 2014). Beberapa tumbuhan herba yang memiliki zat pahit seperti brotowali (*Tinospora crispa*) dan juga tumbuhan herba berbau aromatik seperti sirih (*Piper betle*) merupakan tumbuhan herba yang berkhasiat obat (Kurdi, 2011).

Contoh tumbuhan herba yang familiar dan ternyata memiliki khasiat sebagai obat adalah kumis kucing (*Orthosipon aristatus*), ceplukan (*Physalis angulata*), pegagan (*Centella asiatica*), dan babadotan (*Ageratum conyzoides*). Masing-masing herba memiliki kandungan zat yang memiliki potensi sebagai obat antara lain sebagai anti bakteri, anti flamsi, analgesik, anti hiperglikemi, anti virus, dan mampu menetralkan racun (Aspan dkk, 2018).

2.5 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Pengolahan

Cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat sangat beragam diantaranya yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, diperas dan tanpa diolah. Menurut (Dewi,

2017) penggunaan yang banyak dilakukan dengan cara direbus dan cara penggunaan yang sedikit yaitu dengan cara diperas. Dalam proses pengobatan penduduk kampung mengolah tumbuhan tersebut dengan cara direbus untuk kemudian diambil sari tumbuhannya. Pada umumnya, komposisi tumbuh andalan pengobatan ini lebih banyak menggunakan hanya satu jenis tumbuhan (tunggal). Dalam kehidupan sehari-hari, jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional dalam penggunaan secara sederhana dapat dilakukan dengan cara, bagian tumbuhan yang di manfaatkan cukup dengan direbus, diremas atau dibakar. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu daun, kulit kayu, batang, akar dan buah (Dewi, 2017).

2.6 Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan

Cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat sangat beragam diantaranya dengan cara diminum, ditempel, dioles, dikumur-kumur dan dimakan. Cara penggunaan yang banyak digunakan yaitu dengan cara diminum, hampir semua tumbuhan obat yang ditemukan dalam penggunaannya direbus, namun ada juga yang tidak. Cara penggunaan yang paling sedikit yaitu dengan cara kumur-kumur. Masyarakat setempat menyakini bahwa dengan cara diminum penyakit yang mereka rasakan akan sembuh dan mempunyai reaksi yang begitu cepat di bandingkan dengan cara di oles, ditempel maupun yang lainnya (Dewi, 2017).

2.7 Penggunaan Tanaman Obat

Berdasarkan penelitian Dewi (2017). Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan oleh masyarakat setempat dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu penyakit dalam (fisiologis) dan penyakit luar (fisik). Jenis penyakit dengan

menggunakan pengobatan luar terdiri dari gata-gatal, penyakit kulit, luka, sakit pinggang, memar, gigitan serangga, dan binatang berbisa, salah urat, katarak, rabun, panas pada bayi, jerawat dan borok. Sedangkan jenis penyakit yang menggunakan pengobatan dalam antara lain maag, penambah tenaga, penambah nafsu makan, pelancar haid, sakit perut, panas dalam, sesak, hepatitis, amandel, pelangsing, pelancar melahirkan, pelancar kencing, batuk pada bayi, lumpuh jantung., anemia, kencing batu atau kencing manis, tekanan darah tinggi, muntah darah, sakit gigi, tipes, panas dingin, sakit mata, sakit kepala, malaria, jantung, paru-paru, demam, sariawan, reumatik, batuk, membersihkan darah kotor setelah melahirkan, diare, keputihan dan kista. Untuk mengobati penyakit dalam tanaman mahkota dewa (*Phalaria macrocarpada*) dapat digunakan untuk mengobati hipertensi, pinang (*Areca cathecu*) untuk mengobati sakit maag, sangki kambing (*Paraxelis clematidea*) untuk mengobati sakit perut. Sedangkan pada pengobatan penyakit luar seperti mengobati luka dan patah tulang yaitu terdapat pada tanaman lidah buaya (*Aloe sp.*) dan lidah mertua (*Sansevieria trifasciata prai*). Sedangkan cara pengobatan untuk penyakit dalam umumnya bagian dari tumbuhan tersebut direbus, sedangkan pada penyakit luar bagian tumbuhan tersebut di tempel atau digosok. Upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya sumber daya hayati yang kaya dan beranekaragam di Indonesia. Sejarah pengobatan tradisional yang telah berkembang menjadi warisan budaya bangsa, serta isu global “back to nature” yang meningkatkan pasar produk herbal (Falah, 2013).

Abdiyani (2018) mengungkapkan bahwa kelebihan pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern. Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Kecamatan Pollung telah dilakukan oleh para pengobat tradisional adalah untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

2.8 Karakteristik Tumbuhan Yang Berkhasiat Obat

Menurut Izzuddin dan Azrianingsih (2015). Tumbuhan yang berkhasiat obat sebagian besar memiliki aroma khas dikarenakan adanya kandungan minyak atsiri, sedangkan adanya kandungan alkaloid yang tinggi dan kandungan senyawa tanin menjadikan tumbuhan yang mengandung senyawa ini memiliki rasa yang sepat dan pahit. Selain itu, pada akar tumbuhan mengandung banyak air dan serat. Tanaman obat atau biofarmaka didefinisikan sebagai jenis tanaman yang sebagian, seluruh tanaman dan atau eksudat tanaman tersebut digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan (Chasanah, 2010). Eksudat tanaman adalah isi sel yang secara spontan keluar dari tanaman atau dengan cara tertentu sengaja dikeluarkan dari selnya. Eksudat tanaman dapat berupa zat-zat atau bahan-bahan nabati lainnya yang dengan cara tertentu dipisahkan/diisolasi dari tanamannya. Secara umum dapat diketahui bahwa tidak kurang 82% dari total jenis tumbuhan obat hidup di ekosistem hutan tropika dataran rendah pada ketinggian dibawah 1000 meter dpl. Saat ini ekosistem hutan daratan rendah adalah kawasan hutan yang paling banyak rusak dan punah karena berbagai kegiatan eksploitasi kayu oleh manusia (Arizona, 2011).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2018, Di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan yang terdiri dari III Dusun yaitu: Dusun I Marade, Dusun II Dong-dong, dan Dusun III Sipituhuta.

3.2 Bahan Dan Alat

Alat yang digunakan adalah peta lokasi penelitian (daftar lampiran), alat tulis, dan kamera untuk dokumentasi. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat, daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk responden terpilih, buku inventaris tanaman obat Indonesia. Sri dan Johnny (1991) untuk identifikasi jenis tumbuhan obat dan alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh di lapangan.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara terstruktur dengan tujuan untuk pengumpulan data yaitu dengan 3 kali pengulangan dengan orang yang sama tetapi dengan selang waktu yang berbeda yaitu selama 1 minggu. Pemilihan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk pengambilan sampel yaitu informan yang dipilih secara sengaja oleh

peneliti. Total informan yang diwawancarai di tiga dusun dipilih sebanyak 9 orang, terdiri atas 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, dimana informan yang dipilih sebagian besar berusia mulai dari 40 tahun sampai 65 tahun. Setiap dusun terdiri dari 3 informan dan Informan yang dipilih adalah masyarakat yang dianggap paling sering memanfaatkan tumbuhan, seperti dukun atau tabib, tokoh adat, dan tokoh masyarakat yang sering memanfaatkan tumbuhan obat.

3.4 Prosedur Penelitian

1. Survey Awal

Survey dilakukan untuk menentukan responden yang akan diwawancarai, untuk mengetahui lokasi penelitian dan untuk mengetahui informasi awal masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat di Desa Sipituhuta di III Dusun yaitu dusun Marade, Dong-Dong, Dan Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan tersebut.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur mengenai jenis tumbuhan obat dan pemanfaatan obat oleh masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. (Daftar wawancara terlampir).

b. Dokumentasi sampel

Tumbuhan yang masih dalam keadaan hidup kemudian dideskripsikan morfologinya dan difoto perawakan tumbuhannya. mencatat hal-hal yang dikemukakan oleh responden yang berhubungan dengan keterangan mengenai cara

pemanfaatannya, baik itu cara pengelolaannya dan takaran tiap jenis tumbuhan yang akan digunakan untuk pengobatan, bagian tumbuhan yang digunakan.

c. Analisis data

Hasil identifikasi tumbuhan yang diperoleh kemudian ditabulasi secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan cara mentabulasi hasil wawancara jenis tumbuhan obat dengan pendekatan emik dan etik yaitu 3 kali pengulangan untuk mendapatkan hasil maksimal. Setiap spesimen tumbuhan dianalisis berdasarkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara peramuan, cara penggunaan, habitus, pemanfaatan obat sebagai pengobatan, perawatan, refleksi dan kesehatan.

Untuk menghitung bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, menggunakan formula Anggana (2011) sebagai berikut:

$$\% \text{ Bagian yang dimanfaatkan} = \frac{\sum \text{bagian yang dimanfaatkan}}{\sum \text{jenis tumbuhan}} \times 100\%$$

Untuk menghitung persentase, misalnya habitus digunakan formula sebagai berikut :

$$\% \text{ Habitus tertentu} = \frac{\sum \text{setiap habitus}}{\sum \text{jenis tumbuhan}} \times 100\%$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan terdapat 90 spesies dan 46 famili tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun 40 (44,4%). Pemanfaatan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan ialah sebagai pengobatan 365 (57,75%). Cara peramuan yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara direbus 31 (33,33%). Cara penggunaan yang paling sering dilakukan yaitu dengan diminum 52 (57,77%). Habitus tumbuhan obat yang paling banyak ialah herba 46 (51,11%).

5.2 Saran

Untuk melengkapi penelitian ini, disarankan melakukan analisis lebih lanjut tentang komposisi kandungan kimia tumbuhan obat secara ilmiah dengan menggunakan parameter dan menguji kualitas kimia dari tumbuhan yang berpotensi sebagai obat di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. Kemudian mencari tahu spesies tumbuhan apa saja yang tumbuh berdasarkan ketinggian dari lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, 2018. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat Didataran Tinggi Deing*. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. Vol V.No :79-92. Jakarta.
- Agoes, 2013. *Pengobatan dalam bidang ilmuokteran*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ahmad, Al. 2016. *Refleksi Pusat Urat Syaraf*. Majalah Kedokteran Indonesia.57,(7),205-211.
- Anggana, 2011. *Studi Pengetahuan Lokal Masyarakat Moya Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Onat Tradisional*. Jurnal saintifik. Vol 1. 1 april 2017.
- Arizona, 2011. *Etnobotani Dan Potensi Tumbuhan Berguna Di Taman Nasional Gunung Ciremai, Jawa Barat*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Tidak diterbitkan.
- Aspan, Ruslan, Sherley dan Napitupulu. 2018. *Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat*. Bidang Biologi LIPI. Citeureup Hal 44 - 46.
- Astutik Sri, Fahrurozi Irpan, dan Priyanti. 2015. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Di Hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. UPT BKT Kebun Raya Cibodas, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. AlKauniah Jurnal Biologi Vol 8 (2): 109-112.
- Badan Pusat Statistik Humbang Hasundutan, 2018. *Pertumbuhan Ekonomi Humbang Hasundutan* . Sumut : Badan Pusat Statiskik
- Chasanah, 2010. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional*. <http://pemanfaatan-tumbuhan-obat-tradisional.artikel/2010.kandungan-tumbuhan-obat-html>. Diakses pada tanggal 04 Oktober 2016 pukul 11.20 wib.
- Depkes, RI.2015. Mendefenisikan *Tanaman Obat Indonesia* dalam SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV1978.
- Dewi L. 2017.*Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutung* .E-JIP BIOL , VOL.5 N0. 2:92-108, Desember 2017
- Dipta, H. 2014. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Menkian Kecamatan Sanggau Kapuas Kabupaten Sanggau*. Skripsi Fakultas Kesehatan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Efremila, Wardenaar E, Sisillia L. 2015. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak*. Jurnal Hutan Lestari 3(2): 234 – 246.

- Falah. 2013. *Keragaman Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Beratus, Kalimantan Timur*. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Alam. Jl. Soekarno – Hatta Km
- Fitria, 2014. *Perawatan Diri*. Jurnal Farmasi Indonesia 8 (1) : 44-64.
- Gao T, Yao H, Song J, Liu C, Zhu Y, Ma X, Pang X, Xu H, Chen S. 2010. *Identification of Medical Plants in Family Fabaceae Using a Potential DNA Barcode ITS2*. Journal of Ethnopharmacology 120. hlm 116-121.
- Hamzari, 2008. *Identifikasi Tanaman Obat-Obatan yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo*. Jurnal Hutan dan Masyarakat. III, (2),111-234.
- Hasanah, 2016. *Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Bukal Kabupaten Buol*. Skripsi pada FKIP UNTAD palu: tidak diterbitkan
- Izzuddin Dan Azrianingsih. 2015. *Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kampung Adat Urung, Desa Urung, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor*. E-Jurnal , VOL.3 NO. 1: 1 April 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Diakses di: <http://kbbi.web.id/obat>. [10 Oktober 2016]
- Kurdi, 2011. *Bagian Dari Tanaman Yang Digunakan Untuk Obat*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Makalalag, 2014. *Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolang Mongondow Selatan*. Fakultas MIPA dan IPA. Skripsi. Universitas Gorontalo: Gorontalo.
- Meliki, Linda. R, Lovadi Irwan. 2013. *Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang*. Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura, Pontianak. 2(3): 129-135.
- Mwine JT, Damme PV. 2011. *Why Do Euphorbiaceae Tick As Medicinal Plants? A Review Of Euphorbiaceae Family and Its Medicinal Featurs*. Juornal of Medicinal Plants Research 5(5): hlm 652-662.
- Nasution, Jamilah. (2009). *Oukup, Ramuan Tradisional Suku Karo Untuk Kesehatan Pasca Melahirkan : Suatu Analisis Bioprospeksi Tumbuh-Tumbuhan Tropika Indonesia*. Diunduh tanggal 31 Agustus 2010 dari http://iirc.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4620/1/2009jna_abstract.pdf
- Nursiyah, 2013. *Studi. Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melatio Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Semarang. Semarang. Hal 9 - 10

- Rahardi. 2016. *Membuat Kebun Tanaman Obat*. Jakarta: Puspa Sawara.
- Rahmawati 2002. *Agronomi Tanaman Obat*. [http://www.tanamanobat.pdf/2002/agronmi-tanaman-obat-fak-pertaniani pb.html](http://www.tanamanobat.pdf/2002/agronmi-tanaman-obat-fak-pertaniani%20pb.html) Diakses pada tanggal 04 Oktober 2016 pukul 11.00 wib.
- Sari, 2015. *Budidaya Tanaman Hias Philodendron Di Deni Nursery and Gardening Karang Pandan. Tugas Akhir Program DIII*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Hal 26 - 27.
- Silalahi M. 2014. *Gerakan Kolektif Masyarakat Adat Batak Toba Memperjuangkan Pengakuan Eksistensi Dan Hak-hak Adat Studi di Desa Pandumaan dan Sipituhuta, Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan-Sumatera Utara*. Tesis: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik UGM, halaman 56.
- Sri, S.S & Johnny, R.H.1991. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia (I)*. Surabaya: Departemen Kesehatan RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Susanti, Santi. 2017. *Kearifan Lokal Sunda Dalam Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Cipatat Kabupaten Bandung Barat*. E-Jurnal, VOL.16 NO.2: 291-298, 23 Desember 2017.
- Susiarti . S. 2015. *Pengetahuan Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Di Pulau Seram, Maluku Bidang Botani*, Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia .Bogor.
- Tjitrosoepomo, 2015. *Taksonomi Tumbuhan Obat-Obatan*. Yogyakarta: GadjahMadaUniversityPress.
- Wakidi, 2013. *Pengobatan Dalam Bidang Ilmu Kedokteran*. Jurnal Farmasi Indonesia, 5(4), 166-71.
- Wiwinda, 2011. *Morfologi Tumbuhan Herba* <http://tanaman-herbal.blogspot.co.id/2015/04>. Diakses pada 22 Agustus 2016 pukul 11.31 wib.
- zuhud, 2011. *Potensi Hutan Tropika Indonesia sebagai penyangga bahan obat alam untuk kesehatan bangsa*. www.biologyeastborneo.com/wp-content/uploads/2011/08/Potensihutan-sumber-obat.pdf [6 Januari 2015]

Lampiran

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 1. Peta lokasi penelitian dan areal sisa aktivitas masyarakat Pollung pada masa lalu (Sumber Balai Arkeologi Medan 2013)

Lampiran 2. Spesies Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Famili		Nama		Bagian Tumbuhan Yang Digunakan	Khasiat	Habitus	Cara Peramuhan	Penggunaan
	Ilmiah	Lokal							
1	Zingiberaceae	<i>Curcuma domestica</i>	Hunik / kunyit	rimpang	amandel	herba	diparut	diminum	
2		<i>Zingiber officinale</i>	jahe	rimpang	obat batuk	herba	diparut	diminum	
3		<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	burle	rimpang	angin duduk	herba	diparut	diminum	
4		<i>Etilingera elatior</i>	rias	batang	obat batuk	herba	dibakar	diminum	
5		<i>Alpinia galanga</i>	lengkuas	rimpang	obat rematik	herba	ditumbuk	diminum	
6		<i>Koempferia galanga</i>	kencur	rimpang	masuk angina	herba	dikunyah	Ditelan	
7		<i>Amomum compactum</i>	kapulaga	buah	obat batuk	Herba	dimasak	diminum	
8	Asteraceae	<i>Eupatorium perfoliatum</i>	bulung paet	daun	memberhentikan luka	Herba	ditumbuk	ditempel	
9		<i>Artemisia vulgaris.</i>	salaon	semua bagian	pencegah keguguran	Herba	dimasak	diminum	
10		<i>Sonchus arvensis</i>	duhut begu	seluruh bagian	batu ginjal	Herba	direbus	Diminum	
11		<i>Ageratum conyzoides</i>	bandotan	daun	penyembuh luka	herba	diremas	Ditempel	
12		<i>Tithonia diversifolia</i>	daun pahitan	daun	memberhentikan luka	perdu	diremas	ditempel	
13		<i>Elephantopus scaber</i>	tapak liman	daun	darah tinggi	herba	direbus	diminum	
14	Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i>	ri	akar	encok dan pegal	herba	direbus	diminum	
15		<i>Cymbopogon citratus</i>	sangge- sangge	daun	penyegar badan	herba	direbus	dimandikan	
16		<i>Saccharum spontaneum</i>	tolong	batang	gula	Perdu	direbus	diminum	
17		<i>Saccharum arundinaceum</i>	tobu arang	daun	susah kencing	Perdu	dibakar	diminum	
18		<i>Lopatherum gracile</i>	duhut	semua bagian	obat batuk	perdu	direbus	diminum	
19		<i>Saccharum officinarum</i>	tobu na mera	batang	penguat gigi	Perdu	ditumbuk	diminum	
20	Solanaceae	<i>Solanum ferrogium</i>	ribbang	buah	obat mata dan darah tinggi	Semak	ditumbuk	dimakan	
21		<i>Physalis angulate</i>	pultak-pultak	daun	Campak	Herba	ditumbuk	dimandikan	

22		<i>Capsicum frutescens</i>	cabe rawit	buah	Mahh	perdu	dikunyah	dimakan
23		<i>Solanum melongena</i>	terong	buah	penyubur kandungan	perdu	dimasak	dimakan
24		<i>Capsicum anuum</i>	cabe mera	buah	Rematik	perdu	direbus	dioles
25	Malvaceae	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	kembang sepatu	daun	penurun panas	semak	diremas	dioles
26		<i>Urena lobata</i>	sappilulut	daun	untuk radang usus	semak	ditumbuk	Diminum
27		<i>Hibiscus sabdariffa</i>	rosela	semua bagian	gondok	herba	dimasak	diminum
28		<i>Hibiscus radiatus</i>	katsuri	daun	peluruh air seni	perdu	direbus	diminum
29	Euphorbiaceae	<i>Aleurites moluccana</i>	kemiri	buah	obat mahh	pohon	dibakar	dimakan
30		<i>Macaranga triloba</i>	balik-balik angin	daun	diare	pohon	direbus	diminum
31		<i>Acalypha australis</i>	anting-anting	semua bagian	obat gatal-gatal	semak	Diremas	Dioles
32		<i>Euphorbia prunifolia</i>	patik emas	semua bagian	obat mencret	Herba	Direbus	Diminum
33	Fabaceae	<i>Erythrina lithosperma</i>	dap-dap	batang	luka berulat / bisul	pohon	ditumbuk	dioles
34		<i>Allium sativum</i>	bawang putih	umbi	sakit badan	Herba	direbus	diminum
35		<i>Senna alata</i>	recce-recce	daun	obat kudis	Perdu	Dijemur	diminum
36		<i>Leucaena leucocephala</i>	lamtoro	biji	peluruh air seni	Perdu	dikunyah	Dimakan
37	Rutaceae	<i>Citrus hystrix</i>	utte	buah	penyegar badan	Perdu	diperas	dimandikan
38		<i>Citrus aurentifolia</i>	jeruk nipis	buah	Batu	perdu	diperas	diminum
39		<i>Zanthoxylum acanthopodium</i>	andaliman	buah	meredakan nyeri	semak	ditumbuk	diminum
40	Lamiaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i>	kumis kucing	daun	diabetes	herba	direbus	diminum
41		<i>Coleus amboinicus</i>	bangun-bangun	daun	penambah darah	semak	dimasak	dimakan
42		<i>Ocimum basilicum</i>	daun selasih	daun	hipertensi	semak	dimasak	diminum
43	Liliaceae	<i>Allium schoenoprasum</i>	bawang batak	batang	penurun panas	Herba	dilayur	dioles
44		<i>Eleutherine palmifolia</i>	bawang dayak	umbi	hipertensi	Herba	ditumbuk	diminum
45		<i>Alloe vera</i>	lidah buaya	daun	penurun panas	herba	ditumbuk	Ditempel
46	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>	attajau	daun	diare	pohon	direbus	diminum

47		<i>Melaleuca leucadendra</i>	kalippus	daun	penyegar badan	pohon	direbus	dimandikan
48		<i>Rhodomyrtus tomentosa</i>	harimotting	daun	cuci pinggang / ginjal	perdu	direbus	diminum
49	Apiaceae	<i>Centella asiatica</i>	appappagan	daun	sakit pinggang	herba	direbus	diminum
50		<i>Apium graveolens</i>	daun sop	daun	menurunkan darah tinggi	herba	Dimasak	Dimakan
51		<i>Foeniculum vulgare</i>	Adas	biji	perut kembung	Herba	dimasak	diminum
52	Acanthaceae	<i>Justicia gendarussa</i>	gandarusa	daun	Rematik	semak	direbus	diminum
53		<i>Andrographis paniculata</i>	sambiloto	daun	obat demam	herba	dimasak	diminum
54	Lauraceae	<i>Cinnamomun verum</i>	kulit manis	kulit	penghangat badan	Perdu	direbus	diminum
55		<i>Persea Americana</i>	apokat	daun	batu ginjal	pohon	direbus	diminum
56	Amaryllidaceae	<i>Hymenocallis littoralis</i>	soddang-soddang	batang	penurun panas	herba	dilayur	dioles
57		<i>Allium cepa</i>	bawang merah	umbi	demam	herba	ditumbuk	dioles
58	Amaranthaceae	<i>Amaranthus spinosus</i>	bayam duri	akar	obat bisul	Herba	ditumbuk	Ditempel
59		<i>Chyranthes aspera</i>	jarong	semua bagian	obat bisul	semak	ditumbuk	ditempel
60	Cucurbitaceae	<i>Cucurbita moschata</i>	Jelok	buah	maah	herba	dimasak	dimakan
61		<i>Sechium edule</i>	assimun	buah	Campak	herba	Diparut	Dioles
62	Acoraceae	<i>Acorus calamus</i>	jarango	rimpang	sakit kepala, refleksi	herba	direbus	diminum
63	Piperaceae	<i>Piper betle</i>	nappuran	daun	untuk keputihan	herba	direbus	diminum
64	Actinidiaceae	<i>Saurauia bracteosa</i>	pir dot	daun	darah tinggi	pohon	direbus	diminum
65	Melastomaceae	<i>Melastoma polyanthum</i>	saddunuk	daun	obat luka	perdu	dikunyah	disembur
66	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	pepaya	getah	penawar bisa	pohon	diremas	ditetes
67	Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas</i>	ubi jalar	daun	obat bisul	herba	ditumbuk	ditempel
68	Agavaceae	<i>Sansevieria trifasciata</i>	lidah mertua	semua bagian	obat darah tinggi	herba	ditumbuk	diminum
69	Oleaceae	<i>Jasminum sambac</i>	melati	bunga	nyeri haid	semak	direbus	diminum
70	Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	sirsak	daun	penambah tenaga	pohon	direbus	diminum
71	Brassicaceae	<i>Brassica oleracea</i>	brokoli	bunga	penyubur kandungan	herba	dimasak	dimakan

72	Styracaceae	<i>Styrax benzoin</i>	hamijjon	getah	toop	pohon	dibakar	toop
73	Araceae	<i>Homalomena cordata</i>	langge	rimpang	perangsang nafsu seks	Herba	diparut	Diminum
74	Balsaminaceae	<i>Impatiens balsamina</i>	haterangga	daun	menurunkan kolesterol	Herba	Direbus	Diminum
75	Asparagaceae	<i>Cordyline frutiosa</i>	silijjuang	daun	penawar bisa	pohon	ditumbuk	Dioles
76	Nepenthaceae	<i>Nepenthes mirabilis</i>	kantong semar	daun	pencegah ngompol	Herba	ditumbuk	Diminum
77	Moraceae	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	pinasa	getah	obat sengat lebah	Pohon	ditumbuk	ditetes
78	Loranthaceae	<i>Macrosolen cochinchinensis</i>	sariddan	daun	anti radang	herba	dimasak	diminum
79	Phyllanthaceae	<i>Sauropus androgynus</i>	nasi-nasi	daun	pelancar asi	perdu	dimasak	dimakan
80	Selaginellaceae	<i>Selaginella doederleinii</i>	cakar ayam	semua bagian	menghentikan pendarahan	herba	diremas	ditempel
81	Crassulaceae	<i>Kalanchoe pinnata</i>	cocor bebek	daun	amandel	herba	ditumbuk	diminum
82	Portulacaceae	<i>Portulaca oleraceal.</i>	golang-golang	semua bagian	obat disentri	herba	ditumbuk	diminum
83	Bombaceae	<i>Durio zibethinus</i>	durian	daun	kerumutan	pohon	direbus	dimandikan
84	Rubiaceae	<i>Coffea Arabica</i>	kopi	buah	obat step	pohon	dimasak	diminum
85	Nyctaginaceae	<i>Mirabilis jalapa</i>	bunga pukul empat	akar	infeksi saluran kencing	herba	direbus	diminum
86	Plantaginaceae	<i>Plantago major</i>	daun urat	daun	peluruh air seni	Herba	direbus	diminum
87	Cannaceae	<i>Canna edulis</i>	gayong	umbi	obat lambung	herba	dimasak	dimakan
88	Verbenaceae	<i>Stachytarpheta mutabilis</i>	jarong lelaki	daun	obat batuk	semak	direbus	diminum
89	Apocynaceae	<i>Vinca rosea</i>	tapak darah	daun	darah tinggi	perdu	direbus	diminum
90	Begoniaceae	<i>Begonia grandis</i>	assim-assim	batang	asam urat	semak	ditumbuk	diminum

Lampiran 3. Lembar Wawancara Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Status :
Pendidikan :
Agama :
Pekerjaan :
Alamat :

1. Apa saja jenis tanaman obat yang anda ketahui ?

—	—	—
—	—	—
—	—	—

2. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan ?

—	—	—
—	—	—
—	—	—

3. Cara Pengolahan Tanaman Obat ?

—	—	—
—	—	—
—	—	—

4. Pemanfaatan Tanaman Obat ?

- Penyembuhan penyakit/pengobatan
- Perawatan
- Kecantikan
- Kebugaran
- Dll

5. Keberadaan tanaman obat ?

- Pekarangan rumah
- Hutan
- Ladang
- Dll.....

Lampiran 4. Informan Yang Dipilih Oleh Peneliti

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Agama	Pekerjaan	Pendidikan	Alamat	Profesi Lainnya
1	Hariato Lumban Gaol	47 Thn	Laki-Laki	Kristen	Kepala Desa	S1	Marade Dusun I	Dukun Patah Tulang
2	Umar Lumban Gaol	53 Thn	Laki-Laki	Islam	Wiraswasta	SMA	Marade Dusun I	Tokoh Adat
3	Op Jenni Lumban Gaol	63 Thn	Laki-Laki	Kristen	Petani	SMA	Marade Dusun I	Tokoh Masyarakat
4	Baringin Lumban Gaol	65 Thn	Laki-Laki	Islam	Guru	S1	Desa Dong-Dong Dusun Ii	Dukun Patah Tulang
5	Serdita Marbun	42 Thn	Perempuan	Islam	Petani	SMA	Desa Dong-Dong Dusun Ii	Tokoh Adat
6	Op Labbas	51 Thn	Perempuan	Islam	Petani	SMA	Desa Dong-Dong Dusun Ii	Tokoh Masyarakat
7	Julita Marbun	47 Thn	Perempuan	Islam	Guru	S1	Desa Sipituhuta Dusun Iii	Dukun Beranak
8	Rindu Tamba	58 Thn	Perempuan	Islam	Guru	S1	Desa Sipituhuta Dusun Iii	Tokoh Adat
9	Op Rasit	64 Thn	Perempuan	Islam	Petani	SMP	Desa Sipituhuta Dusun Iii	Tokoh Masyarakat

Lampiran 5. Tumbuhan Obat Di Desa Sipituhuta



1. *Curcuma domestica*



2. *Zingiber officinale*



3. *Curcuma xanthorrhiza*



4. *Etlingera elatior*



5. *Alpinia galanga*



6. *Koempferia galanga*



7. *Amomun compactum*



8. *Eupatorium perfoliatum*



9. *Artemisia vulgaris*



10. *Sonchus arvensis*



11. *Ageratum conyzoides*



12. *Tithonia diversifolia*



13. *Elephantopus scaber*



14. *Imperata cylindrica*



15. *Cymbopogon citratus*



16. *Saccharum spontaneum*



17. *Saccharum arundinaceum*



18. *Lopatherum gracile*



19. *Saccharum officinarum*



20. *Acorus calamus*



21. *Psidium guajava*



22. *Melaleuca leucadendra*



23. *Rhodomyrtus tomentosa*



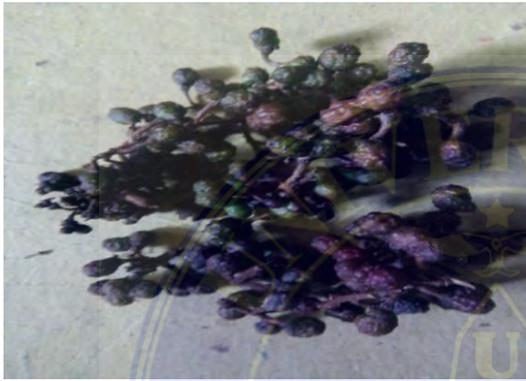
24. *Piper betle*



25. *Citrus hystrix*



26. *Citrus aurantifolia*



27. *Zanthoxylum acanthopodium*



28. *Erythrina lithosperma*



29. *Allium sativum*



30. *Senna alata*



31. *Leucaena leucocephala*



32. *Cinnamomum verum*



33. *Persea Americana*



34. *Allium schoenoprasum*



35. *Eleutherine palmifolia*



36. *Aloe vera*



37. *Saurauia bracteosa*



38. *Centella asiatica*



39. *Apium graveolens*



40. *Foeniculum vulgare*



41. *Melastoma polyanthum*



42. *Solanum ferrogium*



43. *Physalis angulate*



44. *Capsicum frutescens*



45. *Solanum melongena*



46. *Capsicum anuum*



47. *Hymenocallis littoralis*



48. *Allium cepa*



49. *Hibiscus rosa-sinensis*



50. *Urena lobata*



51. *Hibiscus sabdariffa*



52. *Hibiscus radiatus*



53. *Carica papaya*



54. *Ipomoea batatas*



55. *Sansevieria trifasciata*



56. *Ortosiphon aristatus*



57. *Coleus amboinicus*



58. *Ocimum basilicum*



59. *Jasminum sambac*



60. *Annona muricata*



61. *Brassica juncea*



62. *Aleurites moluccana*



63. *Macaranga triloba*



64. *Acalypha australis*



65. *Euphorbia prunifolia*



66. *Styrax benzoin*



67. *Homalomena cordata*



68. *Impatiens balsamina*



69. *Cordyline fruticosa*



70. *Nepenthes mirabilis*



71. *Amaranthus spinosus*



72. *Chyranthes aspera*



73. *Cucurbita moschata*



74. *Sechium edule*



75. *Artocarpus heterophyllus*



76. *Macrosolen cochinchinensis*



77. *Sauropus androgynus*



78. *Justicia gendarussa*



79. *Andrographis paniculata*



80. *Selaginella doederleinii*



81. *Kalanchoe pinnata*



82. *Portulaca oleraceal.*



83. *Durio zibethinus*



84. *Coffea Arabica*



85. *Mirabilis jalapa*



86. *Plantago major*



87. *Canna edulis*



88. *Stachytarpheta mutabilis*



89. *Vinca rosea*



90. *Begonia grandis*